

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini melibatkan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan karakteristik data dari sampel yang digunakan, dengan tujuan untuk menggambarkan karakter sampel tersebut. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup periode tahun 2021 hingga 2023, yang terdiri dari 8 data bank umum syariah di Indonesia. Deskripsi variabel yang disajikan melalui statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel-variabel yang dideskripsikan terdiri dari satu variabel dependen, yaitu *Return On Assets (ROA)*, serta tiga variabel independen, yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *dana pihak ketiga (DPK)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Tabel 5. 1Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	FDR	DPKLN	CAR
Mean	1.811646	8118.114	3050.810	25.88785
Median	1.810000	8232.000	3000.000	23.52000
Maximum	4.390000	11894.00	3450.000	44.95000
Minimum	0.040000	81.00000	2945.000	17.19000
Std. Dev.	0.856544	1635.611	118.5743	6.469608
Skewness	0.552145	-1.346519	1.748725	1.156814
Kurtosis	3.551917	9.251235	4.867343	3.669399
Jarque-Bera	5.016729	152.5042	51.74210	19.09485
Probability	0.081401	0.000000	0.000000	0.000071
Sum	143.1200	641331.0	241014.0	2045.140
Sum Sq. Dev.	57.22609	2.09E+08	1096670.	3264.755
Observations	79	79	79	79

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dijelaskan karakteristik statistik deskriptif untuk setiap variabel sebagai berikut:

- a) **Return on Assets (ROA) (Y):** Rata-rata sebesar 1,81 (standar deviasi 0,86). Distribusi ROA memiliki kemiringan positif (*skewness* 0,55), yang artinya sebagian besar nilai ROA cenderung lebih rendah dari nilai rata-rata. *Kurtosis* sebesar 3,55 menunjukkan distribusi yang mendekati mesokurtik (mirip dengan distribusi normal), namun sedikit lebih runcing dengan ekor yang sedikit lebih tebal dibandingkan distribusi normal. Ini berarti nilai-nilai ROA yang dekat dengan rata-rata cukup sering terjadi, dan ada kemungkinan munculnya nilai-nilai ekstrem.
- b) **Financing to Deposit Ratio (FDR) (X1):** Rata-rata sebesar 8.118,11 (standar deviasi 1.635,61). Distribusi FDR memiliki kemiringan negatif (*skewness* -1,35) yang signifikan, mengindikasikan bahwa sebagian besar nilai FDR cenderung lebih tinggi dari nilai rata-rata. *Kurtosis* sebesar 9,25 menunjukkan distribusi yang sangat runcing (*leptokurtic*) dengan ekor yang jauh lebih tebal dibandingkan distribusi normal. Hal ini mengindikasikan frekuensi tinggi nilai-nilai di sekitar rata-rata serta kemungkinan besar munculnya nilai-nilai FDR yang sangat ekstrem.
- c) **Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2):** Rata-rata sebesar 3.050,81 (standar deviasi 118,57). Distribusi DPK memiliki kemiringan positif (*skewness* 1,75) yang signifikan, artinya sebagian besar nilai DPK cenderung lebih rendah dari nilai rata-rata. *Kurtosis* sebesar 4,87 menunjukkan distribusi yang lebih runcing (*leptokurtic*) dengan ekor yang lebih tebal dibandingkan distribusi normal. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai DPK yang sangat dekat dengan rata-rata lebih sering terjadi, dan nilai-nilai DPK yang ekstrem juga lebih mungkin terjadi.
- d) **Capital Adequacy Ratio (CAR) (X3):** Rata-rata sebesar 25,89 (standar deviasi 6,47). Distribusi CAR memiliki kemiringan positif (*skewness* 1,16), artinya sebagian besar nilai CAR cenderung lebih rendah dari nilai rata-rata. *Kurtosis* sebesar 3,67 menunjukkan distribusi yang sedikit lebih runcing (*leptokurtic*) dengan ekor yang sedikit lebih tebal dibandingkan distribusi normal, mengindikasikan kemungkinan munculnya nilai-nilai ekstrem yang lebih tinggi dari rata-rata.

5.2 Uji Asumsi Klasik

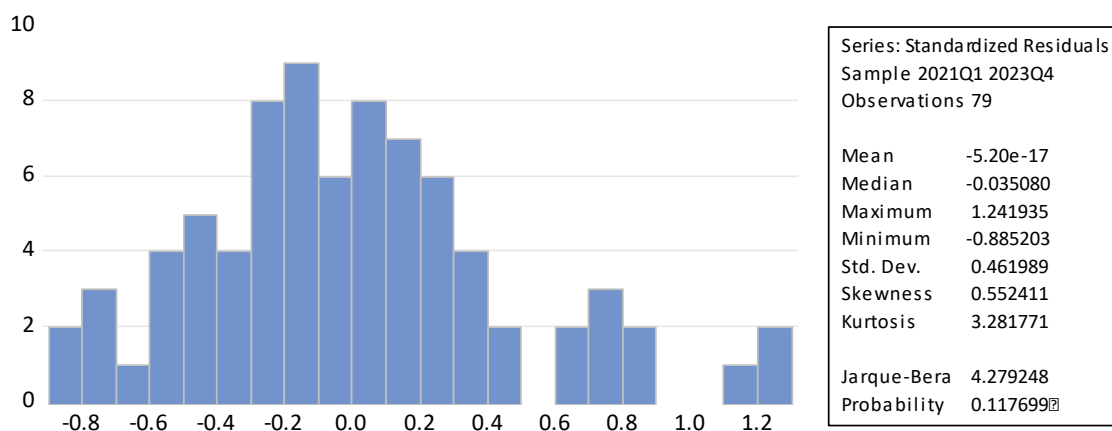
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

5.2.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Machali dalam penelitian oleh (Nurtjahjo, 2024) bahwa tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal

Tabel 5. 2 Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

Berdasarkan pada gambar di atas, diketahui nilai dari *Jarque-Bera* sebesar 4,279 248 dengan probabilitas sebesar 0,117699. Berdasarkan kriteria penilaian JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0,117699 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari model regresi dengan variabel independen *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) berdistribusi secara normal. Probabilitas di sini menunjukkan peluang bahwa selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual (*residual*) berasal dari distribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

5.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dana pihak ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2018), memiliki maksud dalam pengujian model regresi apakah menemukan korelasi antar variabel independen.

Tabel 5. 3 Uji Multikolinearitas

	FDR	DPKLN	CAR
FDR	1	-0.0907158...	0.17383068...
DPKLN	-0.0907158...	1	-0.4659167...
CAR	0.17383068...	-0.4659167...	1

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *EViews 12* pada tabel 5.3 diatas, diperoleh matriks korelasi antar variabel independen sebagai berikut:

1. Korelasi antara FDR dan DPK sebesar -0,0907158
2. Korelasi antara FDR dan CAR sebesar 0,17383068
3. Korelasi antara DPK dan CAR sebesar -0,4659167

Berdasarkan kriteria umum yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, multikolinearitas dianggap sebagai masalah serius apabila nilai korelasi antar dua variabel independen melebihi 0,80 atau -0,80 (Gujarati & Porter, 2009). Dalam hal ini, seluruh nilai korelasi yang diperoleh berada jauh di bawah batas tersebut. Nilai korelasi tertinggi adalah antara DPK dan CAR, yaitu sebesar -0,4659167, yang masih berada

dalam batas toleransi dan tidak mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Ketiga variabel independen, yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dapat digunakan secara simultan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2023.

5.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi model) dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Dalam uji ini, nilai absolut dari *residual* (ARESID) diregresikan terhadap variabel-variabel independen (FDR, DPK, dan CAR). Persamaan regresi untuk Uji Glejser dalam konteks ini dapat diekspresikan sebagai: $ARESID = \beta_0 + \beta_1 FDR + \beta_2 DPK + \beta_3 CAR + v_t$ Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.681734	Prob. F(3,6)	0.0818
Obs*R-squared	6.479948	Prob. Chi-Square(3)	0.0905
Scaled explained SS	4.168708	Prob. Chi-Square(3)	0.2438

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 05/19/25 Time: 09:34
 Sample: 2021Q1 2023Q4
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.03922	32.15140	-1.805185	0.1211
FDR	0.000160	0.000203	0.789589	0.4598
DPKLN	0.018172	0.010349	1.755908	0.1296
CAR	0.086489	0.065009	1.330402	0.2317

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

Berdasarkan hasil Uji *Glejser* yang tertera pada output *EViews 12*, interpretasi terhadap keberadaan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. **Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR):** Nilai probabilitas (*Prob.*) untuk koefisien FDR dalam persamaan uji heteroskedastisitas adalah 0,4598. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, tidak terdapat bukti statistik yang signifikan untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel FDR dengan besarnya nilai absolut *residual*. Dengan demikian, berdasarkan Uji *Glejser*, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang signifikan terkait dengan variabel FDR.
2. **Variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK):** Nilai probabilitas (*Prob.*) untuk koefisien DPK dalam persamaan uji heteroskedastisitas adalah 0,1296. Nilai ini juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5%, tidak terdapat bukti statistik yang signifikan untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel DPK dengan besarnya nilai absolut *residual*. Berdasarkan Uji *Glejser*, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang signifikan terkait dengan variabel DPK.

3. **Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*:** Nilai probabilitas (*Prob.*) untuk koefisien CAR dalam persamaan uji heteroskedastisitas adalah 0,2317. Karena nilai ini juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka pada tingkat signifikansi 5% tidak terdapat bukti statistik yang signifikan untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel CAR dengan besarnya nilai absolut *residual*. Dengan demikian, berdasarkan Uji Glejser, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang signifikan terkait dengan variabel CAR.

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tingkat signifikansi 0,05 untuk masing-masing variabel independen, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang signifikan yang disebabkan oleh variabel FDR, DPK, maupun CAR secara individual dalam model regresi ini. Hal ini juga didukung oleh nilai probabilitas keseluruhan dari uji, seperti *Prob. F(3,6)* sebesar 0,0818 dan *Prob. Chi-Square(3)* dari *ObsR-squared* sebesar 0,0905, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas secara keseluruhan pada model.

5.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Regresi tanpa autokorelasi adalah model regresi yang baik. Penelitiannya melakukan pengujian autokorelasi memakai metode *durbin-watson* (DW). Nilai *durbin-watson*nya di tengah batas atas (du), diprediksi tidak adanya autokorelasi.

Menurut Sujarweni (2015) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dengan kriteria jika:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai DW adalah sebesar 1.498. sebesar 1.931667. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, nilai DW ini akan dibandingkan dengan batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dari tabel *Durbin-Watson*. Dalam kasus ini, diketahui nilai $dL = 1.5568$ dan $dU = 1.7141$ (untuk $n=79$, $k=3$, $\alpha=5\%$). Menurut kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai DW:

- 1) Jika $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif. (Untuk $DW = 1.931667$ dan $dL = 1.5568$: $1.931667 < 1.5568$, kondisi ini tidak terpenuhi).
- 2) Jika $dL < DW < dU$, maka tidak ada keputusan yang pasti. (Untuk $DW = 1.931667$, $dL = 1.5568$, $dU = 1.7141$: $1.5568 < 1.931667$ adalah benar, namun $1.931667 < 1.7141$ adalah salah. Jadi, nilai DW tidak berada dalam rentang ini untuk kesimpulan tidak pasti).
- 3) Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi. (Untuk $DW = 1.931667$, $dU = 1.7141$, dan $4 - dU = 2.2859$: $1.7141 < 1.931667$ adalah benar, dan $1.931667 < 2.2859$ adalah benar. Dengan demikian, kondisi ini terpenuhi).
- 4) Jika $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti. (Untuk $DW = 1.931667$, $4 - dU = 2.2859$, dan $4 - dL = 2.4432$: $2.2859 < 1.931667$ adalah salah. Jadi, nilai DW tidak berada dalam rentang ini untuk kesimpulan tidak pasti).
- 5) Jika $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi negatif. (Untuk $DW = 1.931667$ dan $4 - dL = 2.4432$: $1.931667 > 2.4432$, kondisi ini tidak terpenuhi). Selain itu, Sujarweni (2015) memberikan kriteria yang lebih sederhana:
- 6) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (1.931667 tidak di bawah -2).
- 7) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. ($-2 < 1.931667 < +2$, kondisi ini terpenuhi).

- 8) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. (1.931667 tidak di atas +2). Berdasarkan kriteria Sujarweni (2015), nilai DW sebesar 1.931667 berada di antara -2 dan +2.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Hasil ini juga konsisten dengan pengujian menggunakan batas dL dan dU dimana nilai DW (1.931667) jatuh pada daerah tidak ada autokorelasi ($dU < DW < 4 - dU$).

5.3 Uji Model Data Panel

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk menentukan model terbaik yang sesuai dengan karakteristik data. Pengujian dilakukan melalui serangkaian tes, yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier (LM) Test*. Seperti dinyatakan oleh (Kurnia & Filianti (2021), pemilihan model regresi data panel yang tepat melalui tiga uji yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* menjadi langkah awal sebelum melakukan regresi panel untuk memperoleh hasil estimasi yang akurat.

5.3.1 Chow Test

Uji *Chow* digunakan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.194027	(6,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.088716	6	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

5.3.2 Hausman Test

Setelah dilakukan *Chow Test*, langkah selanjutnya adalah melakukan *Hausman Test* untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas sebesar 0,0004. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. 6 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.357606	3	0.0004

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

5.3.3 Lagrange Multiplier (LM) Test

Uji LM digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0000, lebih kecil dari 0,05, sehingga mendukung penggunaan *Random Effect Model* sebagai model terbaik.

Tabel 5. 7 Lagrange Multiplier (LM) Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.69664 (0.0000)	2.144003 (0.1431)	49.84064 (0.0000)

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

5.3.4 Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil ketiga pengujian tersebut, maka model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*

Tabel 5. 8 *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/19/25 Time: 10:03				
Sample: 2021Q1 2023Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 79				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	1.15E-05	4.76E-05	0.240873	0.8104
DPKLN	0.011797	0.002388	4.940843	0.0000
CAR	-0.069577	0.021770	-3.195958	0.0021
C	-32.46934	7.505368	-4.326148	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.709086	Mean dependent var	1.811646	
Adjusted R-squared	0.671141	S.D. dependent var	0.856544	
S.E. of regression	0.491196	Akaike info criterion	1.533874	
Sum squared resid	16.64784	Schwarz criterion	1.833805	
Log likelihood	-50.58804	Hannan-Quinn criter.	1.654036	
F-statistic	18.68710	Durbin-Watson stat	2.408478	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

5.4 Regresi Data Panel

Output regresi data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Panel EGLS* (*Cross-section random effects*), yang merupakan salah satu teknik estimasi untuk *Fixed*

Effect Model (FEM). Hasil estimasi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA).

Tabel 5. 9 Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/19/25 Time: 10:03				
Sample: 2021Q1 2023Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 79				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	1.15E-05	4.76E-05	0.240873	0.8104
DPKLN	0.011797	0.002388	4.940843	0.0000
CAR	-0.069577	0.021770	-3.195958	0.0021
C	-32.46934	7.505368	-4.326148	0.0001

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

1. **Konstanta (C):** Nilai konstanta (C) sebesar -32,46934 memiliki tingkat signifikansi (nilai probabilitas) sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dalam *Fixed Effect Model* (FEM) ini. Ini menunjukkan bahwa konstanta umum signifikan secara statistik. Setelah memperhitungkan efek spesifik individu (yang merupakan karakteristik dari FEM), jika semua variabel independen (FDR, DPK, CAR) bernilai nol, maka nilai *Return on Assets* (ROA) secara teoritis memiliki dasar atau intersep umum sebesar -32,46934 unit.
2. **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR):** Koefisien FDR adalah 1,15E-05 (atau 0,0000115) dengan nilai probabilitas 0,8104 ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ROA dalam *Fixed Effect Model* (FEM) ini.
3. **Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga):** Koefisien variabel DPK adalah sebesar 0,011797 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($p < 0,05$). Dalam *output*, variabel ini ditampilkan sebagai DPKLN dan diasumsikan merepresentasikan logaritma

natural dari Dana Pihak Ketiga. Variabel DPK ini memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA dalam *Fixed Effect Model* (FEM) ini. Hal ini mengindikasikan bahwa, setelah mengontrol efek spesifik individu, setiap kenaikan satu unit pada logaritma DPK diasosiasikan dengan kenaikan ROA sebesar 0,011797 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

4. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR):** Koefisien variabel CAR adalah sebesar -0,069577 dengan nilai probabilitas 0,0021 ($p < 0,05$). Variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap ROA dalam *Fixed Effect Model* (FEM) ini. Setelah mengontrol efek spesifik individu, setiap kenaikan satu unit CAR diasosiasikan dengan penurunan ROA sebesar 0,069577 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

Fixed Effect Model (FEM) ini menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Peningkatan pada DPK diasosiasikan dengan kenaikan ROA, sedangkan peningkatan pada CAR diasosiasikan dengan penurunan ROA. Sementara itu, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dalam model FEM ini. Konstanta umum model juga ditemukan signifikan secara statistik. Pemilihan *Fixed Effect Model* ini umumnya didasarkan pada hasil uji pemilihan model, seperti Uji Chow (yang membandingkan FEM dengan *Common Effect Model* atau CEM) dan/atau Uji Hausman (yang membandingkan FEM dengan *Random Effect Model* atau REM), sesuai tahapan pemilihan model regresi data panel oleh Winarno (2015).

5.5 Hasil Uji Hipotesis

5.5.1 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji Sig t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan Uji Hipotesis (uji sig t). Menurut Sugiyono (2013) Uji-t merupakan uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan antar dua rata-rata sampel yang diambil acak pada populasi yang sama.

Tabel 5. 10 Uji Parsial (Uji Sig t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	1.15E-05	4.76E-05	0.240873	0.8104
DPKLN	0.011797	0.002388	4.940843	0.0000
CAR	-0.069577	0.021770	-3.195958	0.0021
C	-32.46934	7.505368	-4.326148	0.0001

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

Berikut hasil Uji t (Uji Parsial) dari Tabel 5.10 dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen *Return on Assets (ROA)* sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap ROA:** Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,8104, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Meskipun koefisien regresi sebesar 1,15E-05 menunjukkan arah pengaruh positif, pengaruh ini sangat lemah dan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t-statistik sebesar 0,240873 juga mendukung kesimpulan ketidaksignifikanan pengaruh variabel ini.
2. **Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap ROA:** Hasil uji menunjukkan bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,011797 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara DPK dan ROA. Variabel DPK ini

(dalam *output* ditampilkan sebagai DPKLN sebagai logaritma natural dari Dana Pihak Ketiga) menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*) dan setelah memperhitungkan efek tetap spesifik individu, setiap kenaikan satu unit pada logaritma DPK akan menyebabkan kenaikan *Return on Assets* sebesar 0,011797 unit. Nilai t-statistik sebesar 4,940843 (nilai absolutnya lebih besar dari t-tabel atau karena *p-value* sangat kecil) semakin memperkuat signifikansi pengaruh positif variabel ini.

3. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA:** Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0021, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Koefisien regresi sebesar -0,069577 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara CAR dan ROA. Dengan kata lain, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*) dan setelah memperhitungkan efek tetap spesifik individu, setiap kenaikan satu unit *Capital Adequacy Ratio* akan menyebabkan penurunan *Return on Assets* sebesar 0,069577 unit. Nilai t-statistik sebesar -3,195958 (nilai absolutnya lebih besar dari t-tabel atau karena *p-value* sangat kecil) semakin memperkuat signifikansi pengaruh negatif variabel ini.

Berdasarkan hasil Uji t (Uji Parsial), dapat disimpulkan bahwa secara individual, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini, meskipun arah koefisiennya menunjukkan potensi pengaruh positif yang sangat lemah. Sebaliknya, DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Demikian pula, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), dimana peningkatan CAR akan menurunkan ROA.

5.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model penelitian secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sesuai dengan penjelasan dari Bimantara (2022), hasil uji F dianggap signifikan apabila nilai probabilitas F-statistik ($Prob(F\text{-statistic})$) kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0.05$).

Tabel 5. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	18.68710
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

Berdasarkan hasil regresi pada tabel data panel (*output* Uji F), maka diperoleh:.

1. Nilai F-statistik yang terhitung adalah sebesar 18,68710.
2. Nilai probabilitas F-statistik ($Prob(F\text{-statistic})$) adalah sebesar 0,000000.

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, nilai probabilitas F-statistik (0,000000) jauh lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) ditolak.

Dengan ditolaknya hipotesis nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), DPK (Dana Pihak Ketiga), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

5.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinan (*R-Squared*)

Uji Koefisien Determinasi (*R-squared*) merupakan salah satu uji yang penting dalam analisis regresi. Menurut Ghozali (2018), uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5. 12 Uji Koefisien Determinan (*R-Squared*)

R-squared	0.709086
Adjusted R-squared	0.671141

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12,2025

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 5.12 Uji Koefisien Determinan (*R-Squared*), nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh adalah sebesar 0,671141. Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi (*R-squared*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara lebih spesifik, *R-squared* menunjukkan proporsi keragaman data variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam model. Dalam konteks ini, indikator yang relevan adalah nilai *Adjusted R-squared*, yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model dan ukuran sampel.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi (2023), nilai *Adjusted R-squared* yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R-squared* semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi terbatas.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pada penelitian ini nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,671141 mengimplikasikan bahwa sekitar 67,11% variasi dalam ROA (*Return on Assets*) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel independen yang diuji dalam model ini, yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), DPK (Dana Pihak Ketiga), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sisanya, yaitu sekitar 32,89% (dihitung dari 100% - 67,11%), variasi dalam ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini atau oleh *error term* (variabel pengganggu).

5.5.4 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil uji statistik menggunakan alat bantu olah data *Eviews 12* pada data Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023, maka dapat dijelaskan hipotesis masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA))

1. Hipotesis yang diajukan (H1) menduga bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah.
2. Dari hasil uji t, diperoleh nilai t-statistik untuk FDR sebesar 0,240873 dengan nilai probabilitas 0,8104. Karena nilai probabilitas (0,8104) > 0,05 (tingkat signifikansi α), maka H0 (yang menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA) diterima. Koefisien regresi FDR adalah positif (1,15E-05), yang sesuai dengan arah hipotesis, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
3. Ini menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) pada

Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Dengan demikian, Hipotesis 1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh DPK (*Dana Pihak Ketiga*) terhadap *Return on Assets (ROA)*)

1. Hipotesis yang diajukan (H2) menduga bahwa DPK (*Dana Pihak Ketiga*) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank umum syariah.
2. Dari hasil uji t, diperoleh nilai t-statistik untuk DPK sebesar 4,940843 dengan nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas ($0,0000$) $< 0,05$ (tingkat signifikansi α), maka H_0 (yang menyatakan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA) ditolak. Koefisien regresi DPK adalah positif (0,011797), yang sesuai dengan arah hipotesis, dan pengaruhnya signifikan secara statistik. Variabel DPK).
3. Ini menyatakan bahwa variabel DPK (*Dana Pihak Ketiga*) (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Dengan demikian, Hipotesis 2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*)

1. Hipotesis yang diajukan (H3) menduga bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* bank umum syariah.
2. Dari hasil uji t, diperoleh nilai t-statistik untuk CAR sebesar -3,195958 dengan nilai probabilitas 0,0021. Karena nilai probabilitas ($0,0021$) $< 0,05$ (tingkat signifikansi α), maka H_0 (yang menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA) ditolak. Koefisien regresi CAR adalah negatif (-0,069577), yang sesuai dengan arah hipotesis.

3. Ini menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis 4 (Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), DPK (*Dana Pihak Ketiga*), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA))

1. Hipotesis yang diajukan (H4) menduga bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), DPK (*Dana Pihak Ketiga*), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah.
2. Secara keseluruhan dari hasil uji F, diperoleh nilai F-statistik sebesar 18,68710 dengan nilai probabilitas ($Prob(F\text{-statistic})$) 0,000000. Karena nilai probabilitas ($0,000000 < 0,05$ (tingkat signifikansi α), maka H_0 (yang menyatakan semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA) ditolak.
3. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat diterima, yang menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1), DPK (*Dana Pihak Ketiga*) (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X3) secara bersamaan (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023.

Tabel 5. 13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	t Hitung	f Hitung	Prob.	Sig.	Keputusan
1	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X1)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,240873	-	0,8104	0,05	Hipotesis 1 ditolak
2	DPK (Dana Pihak Ketiga) (X2)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	4,940843	-	0	0,05	Hipotesis 2 diterima
3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X3)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	-3,195958	-	0,0021	0,05	Hipotesis 3 diterima
4	FDR (X1), DPK (X2), dan CAR (X3)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	-	18,6871	0	0,05	Hipotesis 4 diterima

5.6 Pembahasan

Hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Menariknya, secara simultan ketiga variabel independen ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Model penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 67,11% variasi ROA, mengindikasikan bahwa sebagian besar profitabilitas bank syariah dalam periode amatan dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model.

Variabel DPK ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengukuhkan Hipotesis 2 diterima. Temuan ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam di mana bank syariah berfungsi sebagai intermediasi, menghimpun dana masyarakat (*amanah*) dan menyalurkannya untuk kegiatan ekonomi produktif yang halal. DPK yang tinggi mencerminkan kepercayaan publik yang besar, menjadi modal utama bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan dan memperoleh pendapatan bagi

hasil, sehingga meningkatkan profitabilitas. Peningkatan DPK selama 2021-2023, didukung oleh pemulihan ekonomi dan kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang stabil, turut berkontribusi positif, selaras dengan tujuan *Maqashid Syariah* dalam menjaga harta (*hifdz al-mal*) melalui perputaran ekonomi yang adil.

Di sisi lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga Hipotesis 3 diterima. Hasil ini menunjukkan adanya *trade-off*: tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas. Dalam ekonomi Islam, CAR merefleksikan prinsip *ihtiyath* (kehati-hatian) untuk melindungi dana nasabah (*hifdz al-mal*) dan menjaga stabilitas keuangan, sesuai dengan tujuan *Maqashid Syariah* untuk menghindari kebangkrutan bank. Meskipun penting untuk meminimalkan risiko, CAR yang terlalu tinggi dapat berarti bank menahan lebih banyak modal yang tidak disalurkan ke aset produktif, mengurangi porsi dana untuk pembiayaan, dan membatasi perolehan laba jangka pendek.

Variabel FDR tidak ditemukan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ROA, yang menyebabkan Hipotesis 1 ditolak. Meskipun hipotesis awal menduga pengaruh positif dan koefisien regresi menunjukkan arah positif yang sangat lemah, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Dalam ekonomi Islam, FDR adalah rasio likuiditas penting yang mencerminkan seberapa aktif bank syariah menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor riil berbasis akad syariah, yang seharusnya berkontribusi pada pembangunan sektor halal dan inklusif. Penyaluran ini penting untuk mencapai tujuan *Maqashid Syariah*, khususnya menjaga harta (*hifdz al-mal*) dan mendorong *kemaslahatan umat*.

Namun, hubungan FDR dan ROA sangat kompleks, FDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan risiko likuiditas dan pembiayaan macet. Fenomena eksternal relevan selama periode penelitian (2021-2023) adalah

adanya relaksasi pembiayaan dan restrukturisasi kredit yang diinisiasi oleh pemerintah dan diatur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19. Kebijakan ini, seperti POJK Nomor 11/POJK.03/2020, memungkinkan bank melakukan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah terdampak tanpa harus meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berlebihan, bertujuan menjaga stabilitas sistem keuangan dan membantu pemulihan ekonomi, yang sangat selaras dengan prinsip *maslahah* dalam *Maqashid Syariah*.

Adanya relaksasi dan program restrukturisasi ini berarti bahwa, meskipun bank syariah terus menyalurkan pembiayaan, kualitas pembiayaan tersebut mungkin mengalami tekanan akibat kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih. Bank perlu melakukan restrukturisasi pembiayaan yang, meskipun bertujuan baik untuk nasabah dan menjaga kualitas aset bank dalam jangka panjang (sesuai prinsip *maslahah*), dapat menunda pengakuan pendapatan atau bahkan menyebabkan penurunan pendapatan bagi hasil dalam jangka pendek. Kondisi ini menyebabkan potensi peningkatan pendapatan dari pembiayaan diimbangi oleh kehati-hatian yang lebih tinggi, sehingga dampak *netto* FDR terhadap ROA menjadi tidak signifikan secara statistik.

Secara simultan, FDR, DPK, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa interaksi ketiga variabel ini secara kolektif memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas bank syariah. Ini menguatkan pandangan bahwa kinerja bank syariah adalah hasil interaksi multidimensional dari berbagai faktor keuangan dan operasional.

Dalam ekonomi Islam, keseimbangan antara likuiditas (FDR), kemampuan menghimpun dana (DPK), dan kecukupan modal (CAR) krusial untuk mencapai *falāh* (kesejahteraan) yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip *keadilan* (*adl*), *keberkahan* (*barakah*), dan *etika* (*akhlaq*) dalam transaksi keuangan Islam. Semua ini menegaskan

bahwa profitabilitas bank syariah harus selalu diimbangi dengan pemenuhan tujuan *Maqashid Syariah* yang lebih luas, demi *kemaslahatan umat*.